
PENERAPAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MATEMATIKA SISWA

Ismaini Sitompul¹, Muh Khaedir Lutfi², Ima Hilmiatur Rosidah³

^{1,2}Dosen Universitas Tangerang Raya, Kab Tangerang, Banten-Indonesia

³Mahasiswa Universitas Tangerang Raya, Kab Tangerang, Banten-Indonesia

INFO ARTIKEL

Original Research

Article History

Received : 09-01-2023

Accepted : 12-01-2023

Published : 31-01-2023

Keywords:

Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Literasi Matematika.

*Correspondence email:

ismainisitompul1991@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to determine the application of Problem Based Learning to the mathematical literacy skills of XI grade students of SMA Yadika 5 Jakarta. The design of this research is Classroom Action Research, which involves a sample of 30 students of class XI IPA SMA Yadika 5 Jakarta. How to collect data using the method of giving tests to students. Techniques of data analysis using quantitative data analysis. The results of the study indicate that From the paired sample t test output above the sig (2 tailed) value of $0.000 < 0.05$ because the significance value is $0.000 < 0.05$, it is concluded that the implementation of learning using the Problem Based Learning model can improve students' mathematical literacy skills.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Problem Based Learning terhadap kemampuan literasi matematis siswa kelas XI SMA Yadika 5 Jakarta. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan sampel sebanyak 30 siswa kelas XI IPA SMA Yadika 5 Jakarta. Cara pengumpulan data menggunakan metode pemberian tes kepada siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil uji t sampel berpasangan di atas nilai sig (2 tailed) $0,000 < 0,05$ karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

Correspondence Address: Perumahan Sudirman Indah Blok E RT 006 RW 006 Tigaraksa Kabupaten Tangerang, 15720, Indonesia; e-mail: ismainisitompul1991@gmail.com.

How to Cite (APA 6th Style): Sitompul. I, Lutfi. M. K, Rosidah. I. H. (2023). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Matematika Siswa. Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika), Vol 06 (02): 122-129. DOI: 10.37150/jp.v6i2.1879

Copyright: Sitompul. I, Lutfi. M. K, Rosidah. I. H., (2023)

Competing Interests Disclosures: *The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.*

PENDAHULUAN

Menghadapi abad 21 yang penuh dengan berbagai tantangan, pemerintah saat ini menggalakkan literasi nasional sebagai modal kecakapan seorang anak melewati dan berjuang menghadapi tantangan tersebut. Program literasi nasional tidak sebatas baca tulis, pemerintah dalam hal ini sedang mengembangkan beberapa bentuk program literasi diantaranya literasi baca tulis yang bertujuan agar siswa cepat dan tanggap dalam membaca dan menulis, literasi numerik (literasi matematika) agar siswa dapat dengan mudah memahami soal matematika, literasi teknologi informasi dan komunikasi, yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam hal teknologi, informasi dan komunikasi dan mempersiapkan diri untuk bersaing di era global, literasi sains untuk mendidik siswa agar lebih memahami tentang ragam ilmu pengetahuan, literasi finansial bertujuan agar siswa dapat mengelola finansial dengan baik serta literasi budaya dan kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan kepada siswa bahwa Indonesia adalah bangsa yang berbudaya serta melatih siswa memiliki nilai nasionalisme yang tinggi sebagai warganegara Indonesia (Agustiani et al., 2021). Salah satu literasi yang tak kalah penting adalah literasi numerik (literasi matematika).

Literasi Matematika merupakan kompetensi individu yang bertujuan untuk membawa matematika dalam kehidupan nyata siswa, kompetensi ini meliputi logika matematis dan kompetensi menerapkan matematika sesuai konteks keseharian untuk menggambarkan, menjelaskan, dan meramalkan suatu keadaan (OECD, 2013). Secara lebih sederhana, maka literasi matematis adalah kompetensi untuk mempelajari dan menerapkan matematika dalam kehidupan di dunia nyata (Muti'ah dkk: 2020).

Literasi Matematika ini memacu siswa untuk memiliki banyak kemampuan matematis, diantaranya siswa dapat merumuskan hasil kegiatan matematika terutama dalam hal pemecahan masalah matematika, dengan literasi matematika yang sifatnya abstrak serta penuh penalaran dan menuntut siswa agar dapat berfikir kritis serta kreatif dalam upaya memecahkan permasalahan matematika juga menjadi kendala bagi siswa- siswa baik dari tingkatan SD hingga perguruan tinggi. Kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika hendaknya diiringi dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa tersebut.

Menurut (NCTM,2000) dalam penerapan matematika siswa harus memiliki kompetensi yang meliputi Penalaran dan pembuktian (*Reasoning and proof*), pemecahan masalah (*Problem Solving*), keterkaitan (*connections*), representasi (*representation*), dan serta komunikasi (*communication*), dan. Hal tersebut menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa di masa kini. Kemampuan-kemampuan ini mutlak diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan berbagai persoalan matematika, baik terkait dengan soal-soal rutin maupun soal-soal yang merupakan bagian dari permasalahan matematika (Ulfah dkk, 2020).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa adalah kemampuan untuk memecahkan permasalahan matematika. Terdapat implikasi yang signifikan jika siswa terlatih dalam pemecahan masalah matematika maka siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Ketika siswa dihadapkan dengan satu jenis tes yang mewajibkan siswa untuk dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan pada tes tersebut, maka siswa harus memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika. Masalah yang dimaksud disini bukanlah soal-soal rutin yang langsung dapat dijawab oleh siswa, akan tetapi masalah yang dapat membuat siswa terdiam dalam waktu yang cukup lama, kemudian berusaha untuk menceritakan dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaiannya.

Ada beberapa ciri masalah matematika menurut (Mairing, 2018) yaitu soal yang menantang untuk diselesaikan, masalah hendaknya terletak pada ZPD (*Zone of Proximal*

Development) yaitu daerah perkembangan proksimal dari siswa, pada daerah ini siswa memiliki kemampuan potensial untuk menyelesaikan permasalahan, proporsi masalah matematika bisa diselesaikan secara individu maupun berkelompok, selain itu permasalahan matematika tidak segera dapat dilihat dan dikerjakan oleh siswa.

Kemampuan pemecahan masalah matematika menurut (Polya: 1973) adalah kemampuan untuk mencari solusi dan jalan keluar dari persoalan matematika agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Kemampuan ini dapat terus diasah untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan langkah-langkah mulai dari bagaimana siswa mulai melihat bagaimana sebenarnya masalah tersebut, membuat strategi bagaimana menyelesaikan masalah serta melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya.

Ditahap awal untuk memahami masalah sangat dibutuhkan literasi matematika yang baik, mengingat tidak semua siswa dapat menafsirkan serta menginterpretasikan masalah dengan baik. Beberapa siswa tidak mengerti darimana dia harus memulai mengerjakan soal, sejak pertama kali dia melihat soal, padahal dengan literasi matematika yang baik, dia kan merunut dan menghubungkan semua potensi pemahamannya agar interpretasi memahami masalahnya benar dan dapat dilanjutkan untuk membuat rencana bagaimana penyelesaian permasalahan tersebut.

Untuk melatih literasi matematika dalam pemecahan masalah tersebut diharapkan dapat dipilih pola belajar yang tepat dan mampu mengarahkan siswa untuk semangat dan tertarik menyelesaikan permasalahan baik secara individu maupun secara berkelompok. Selain itu harapannya siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan yang dikonstruksi oleh siswa itu sendiri. Salah satu alternatif pembelajaran yang fokus pada soal yang merupakan masalah matematika adalah *Problem Based Learning*. Sesuai dengan namanya, pembelajaran ini dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga dapat melatih literasi matematika siswa.

Problem Based Learning (Rusman: 2010) dapat membantu siswa menghasilkan pemikiran yang fleksibel, cepat tanggap, kritis dan aktif. Melalui pembelajaran ini siswa dapat menyelesaikan masalah matematika tersebut sekaligus. Hal inilah yang diharapkan Vygotsky terkait teori konstruktivisme dengan tanda-tanda:

1. Melalui interaksi dari lingkungan belajar dan permasalahan, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang diharapkan
2. Siswa dapat belajar untuk menghadapi berbagai persoalan matematika dan mencari jalan keluar dari kesulitan tersebut.
3. Siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui peristiwa sosial dan menilai berdasarkan sebuah sudut pandang.

Ciri-ciri pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

1. Fokus kepada siswa (*Student Centered Approach*), siswa sebagai actor utama dalam pembelajaran.
2. Siswa harus memahami peristiwa nyata yang membuat siswa faham terhadap masalah yang dihadapinya sehari-hari.
3. Dalam memecahkan sebuah masalah bisa saja siswa tidak mengetahui dan belum memahami syarat-syarat dalam menyelesaikan masalah yang akhirnya membuat siswa langsung mencari jawaban di akar masalah tersebut.
4. *Problem Based Learning* dapat dibuat secara berkelompok yang tidak terlalu besar dan memberikan tugas dan arahan yang jelas kepada siswa.
5. Guru hanya bertugas membimbing siswa, selebihnya siswa menemukan sendiri solusi dari permasalahan.

Ada beberapa keunggulan pembelajaran *Problem Based Learning* (Shoimin: 2014) memiliki keunggulan yaitu: (1) Siswa mudah memecahkan permasalahan kehidupan di dunia

nyata dari apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari (2)siswa dapat fokus terhadap mempelajari sebuah permasalahan sehingga yang tidak memiliki hubungannya dengan masalah dikesampingkan saja; (3) Dalam kerja kelompok dapat menstimulus siswa untuk melakukan kegiatan yang ilmiah (4)Siswa mempunyai komunikasi ilmiah yang baik dalam memaparkan hasil kerja kelompoknya (5)dalam kerja kelompok siswa akan lebih mudah memahami permasalahan karena diselesaikan secara Bersama anggota kelompoknya.

Fase pembelajaran *Problem Based Learning* dikelompokkan berdasarkan aktivitas oleh pembelajar dan fasilitator dalam hal ini adalah siswa dan para guru(Hamdayana: 2014):

Tabel 1 Fase-Fase Dalam Pelaksanaan Problem Based Learning

Fase	Kegiatan Guru
1. Pemahaman siswa terhadap masalah	Guru harus memberikan stimulus terhadap siswa dalam memahami permasalahan
2. Membuat siswa dapat belajar secara berkelompok	Guru dapat membantu siswa untuk fokus dalam memahami sesuatu hal yang berkaitan dengan masalah
3. Membantu siswa secara berkelompok maupun individu	Guru dapat membuat siswa untuk melakukan penelitian agar siswa mendapat menyelesaikan permasalahan melalui informasi yang diharapkan.
4. Presentasi karya siswa	Guru membimbing siswa dalam menyajikan hasil karya yang telah disiapkan sebelumnya baik secara berkelompok maupun individu.
5. Analisis dan penilaian terhadap penyelesaian masalah	Guru memberikan penilaian terhadap proses yang dilaksanakan oleh siswa.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah untuk melihat apakah pola pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan literasi matematika siswa. sehingga tujuan Penelitian sejalan dengan permasalahan yang akan dijawab yaitu untuk melihat apakah pembelajaran *problem based learning* dapat melatih kemampuan literasi matematika siswa dalam penyelesaian matematika.

Peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan, dengan melihat apakah suatu pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa yaitu penelitian Rahma Mutiah dkk tentang "Penerapan Pembelajaran dengan pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Metode Resitasi dan token Ekonomi dalam Upaya Meningkatkan Literasi Matematika", penelitian ini juga disajikan dalam bentuk buku dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran di di SMP Negeri 3 Satu Atap Aek Natas, Labuhan Batu, Sumatera Utara, dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan pendekatan realistik berbantuan metode resitasi dan token ekonomi terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Selain itu penelitian Mega Puspita Sari dkk dengan judul *Problem Based Learning: Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa*. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika. Hal ini sesuai dengan harapan peneliti dalam penelitian ini bahwa dari perlakuan yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan pembelajaran *problem based learning* juga dapat menunjukkan peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan memberikan siswa perlakuan menggunakan pembelajaran *problem based learning*, penelitian dilakukan mulai bulan Juli hingga Agustus 2022 di SMA Yadika 5 Jakarta, populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Yadika 5 Jakarta Tahun ajaran 2022/2023, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas XI IPA SMA Yadika 5 Jakarta Tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pemilihan secara acak (*random sampling*) yaitu peneliti tidak melihat kekhususan dari setiap kelas maupun jurusan hanya dipilih mewakili populasinya secara random sederhana karena semua kelas di sekolah tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Rancangan penelitian ini adalah dengan memberikan pre test untuk melihat bagaimana pengetahuan siswa terhadap materi ini, untuk selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, hingga di tahap akhir di lakukan post test untuk melihat apakah terdapat peningkatan setelah peneliti memberikan perlakuan.

Teknik pengumpulan data yang diberikan berupa tes dengan soal uraian sebanyak 5 soal mengenai materi matriks, materi ini dipilih menyesuaikan dengan yang saat ini dipelajari siswa selain itu juga dalam materi matriks, banyak variasi soal berbasis masalah yang dapat dijadikan tes sebagai latihan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam matematika, setelah data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode statistik parametrik *paired sample t-test*, untuk melihat bahwa apakah terdapat peningkatan nilai antara pre test dan post test setelah perlakuan diberikan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal peneliti memberikan soal tes kepada siswa kelas XI IPA SMA Yadika 5 Jakarta, siswa antusias berbekal pengetahuan matematika mengenai matriks yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah diberikan pre test diperoleh nilai rerata kemampuan literasi matematis siswa adalah 43,57 dan standar deviasi 16,7 .

Tabel 2: Literasi Matematika Pre Test

No.	Skor Rata-Rata	Kategori	Jumlah
1	$x \geq 68$	Tinggi	3
2	$34 \leq x < 68$	Sedang	16
3	$x < 34$	Rendah	11

sedangkan pada saat post test diperoleh nilai rata-rata kemampuan literasi matematis siswa adalah 72 dan standar deviasi adalah 9,87

Tabel 3: Literasi Matematika Post Test

No.	Skor Rata-Rata	Kategori	Jumlah
1	$x \geq 68$	Tinggi	22
2	$34 \leq x < 68$	Sedang	8
3	$x < 34$	Rendah	-

Selain itu didapatkan perbandingan jumlah siswa pada setiap kategori pre test dan post test.

Tabel 4 : Perbandingan Setiap Kategori Pre Test dan Post Test

Variabel	Kategori	Pre Test	Post Test	Keterangan

Kemampuan Literasi Matematika	Tinggi	3	22	Rerata Pre Test 43,57 Rerata Post Test 72
	Sedang	16	8	
	Rendah	11	-	

Jika dilihat dari hasil pre test maupun post test terdapat perbandingan antara jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi. Pada kemampuan literasi matematika mengalami peningkatan yang cukup signifikan antara pre test dan post test, saat pre test hanya 3 siswa yang berhasil masuk pada kategori tinggi, sedangkan pada post test 22 siswa berhasil menanjak naik. Pada kategori sedang saat pre test terdapat 16 siswa yang berada pada kategori tersebut, sedangkan pada post test hanya terdapat 8 siswa hal itu sejalan karena siswa banyak yang menanjak naik ke kategori tinggi, serta untuk kategori rendah pada saat pre test masih terdapat 11 siswa, sedangkan untuk post test pada kategori rendah sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori itu, karena siswa sudah berada pada kategori tinggi maupun sedang.

Untuk melihat apakah terdapat peningkatan seiring dengan perlakuan yang telah dilakukan, peneliti menggunakan Paired Sample T-Test untuk menguji hal tersebut karena uji ini digunakan untuk melihat apakah ada peningkatan yang terjadi setelah perlakuan dilakukan. Dilihat dari pre test dan post test. hasil output pengujian adalah sebagai berikut:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	43.5667	30	16.71399	3.05154
	Post Test	72.0000	30	9.87857	1.80357

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	30	.711	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre Test - Post Test	-28.4333	11.91835	2.17598	-32.88372	-23.98295	-13.067	29	.000	

Data diatas menyimpulkan bahwa nilai pre test kemampuan literasi matematika siswa memperoleh nilai rata-rata tes yaitu 43,57 sedangkan untuk post test memperoleh nilai rata-rata skor kemampuan literasi matematika siswa yaitu 72,00. Dari data tersebut terlihat ada selisih sebesar 28,43 % antara pre test dan post test yang membuktikan bahwa terdapat

peningkatan kemampuan literasi matematika siswa sebelum maupun sesudah adanya perlakuan.

Tidak hanya sebatas melihat selisih rata-rata antara pre test dan post test, dari output *paired sample t test* diatas didapatkan nilai signifikansi (*2 tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sesuai dengan ketentuan pada pengujian uji *paired sample t test*, jika nilai *2 tailed* lebih kecil dari 0,05 maka pengujian tersebut memiliki peningkatan antara pre test dan post test setelah diberikan perlakuan. Maka dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajara *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai dasar bahwa pembelajaran *problem based learning* baik digunakan untuk menstimulus dan meningkatkan literasi matematika siswa.

Selain hal diatas peneliti juga melihat bahwa siswa mengalami kesulitan karena siswa belum terbiasa mengerjakan banyak soal masalah matematika, mereka cenderung agak sulit memahami soal dengan melihat soal yang Panjang. Oleh sebab itu, kemampuan membaca cepat dan memahami Bahasa juga sangat diperlukan untuk peningkatan literasi matematika siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis data serta temuan penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *problem based learning* dengan menekankan pada kemampuan literasi matematika siswa maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa, semakin siswa diberikan persoalan matematika, maka akan memberikan stimulus siswa untuk belajar dan menggali informasi, sehingga meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Bagi guru matematika diharapkan untuk terus menggali strategi dan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk memiliki rasa ingin tahu serta minat yang besar dalam pembelajaran matematika khususnya dalam memecahkan masalah matematika, selain itu pemberian soal yang sesuai ZPD(*Zone Proximal Development*) juga harus diperhatikan, agar siswa memiliki ketertarikan untuk mengerjakan soal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada civitas akademika di Universitas Tangerang Raya, Tigaraksa Tangerang Banten, terkhusus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Prodi Pendidikan Matematika yang memberikan dukungan untuk terselesainya penelitian ini, selain itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada SMA Yadika 5 Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, S., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). Analisis Berpikir Literasi Matematika Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Equals: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 67–78.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Muslimin. (2013). *Pembelajaran berdasarkan masalah (ed ke-2)*. Surabaya: Unesa University Press.

- Mairing, Jackson Pasini. (2018). *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Muti'ah, Rahmah. (2020). *Literasi Matematika, Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- NCTM.(2000). Principles and standards for school mathematics. Reston: NCTM
- OECD. (2013). *PISA 2013 results: What Students Know and Can Do: Student Performance in Mathematics, Reading and Science. Vol I*.Paris: PISA/OECD Publishing
- Polya, G. (1973). *How to Solve it (New of Mathematical Method). Second Edition*. New Jersey: Prence University Press
- Rusman.(2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ulfah, M; Lukman, H. S; Nurcahyono, N. A. (2020). Analisis Berpikir Literasi Matematika Berdasarkan Kecerdasan Logika Matematika Siswa SMP. *ARITHMETIC: Academic Journal of Math*, 02(02), 125–140.